

## **Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)

The Effect of Operating Cash Flow and Company Size on Financial Distress  
(Empirical Studies on Coal Mining Companies Listed on the Indonesian Stock  
Exchanges for the Period 2014-2016)

<sup>1</sup>Ulfi Amarilla, <sup>2</sup>Kania Nurcholisah, <sup>3</sup>Diamonalisa Sofianty

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>ulfiamarilla@gmail.com, <sup>2</sup>kania\_gunawan@yahoo.com, <sup>3</sup>diamonalisa@yahoo.co.id

**Abstract.** In the era of globalization business competition is getting stronger. The inability of companies to face up and anticipate global developments should lead to bankruptcy due to financial distress. This observation is done with the aim to determine the effect of operating cash flow and size of the company to financial distress. The research method used in this research is quantitative method and technical data analysis using documentation technique. In this study, the research population is a coal mining sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2016 with sampling technique using purposive sampling. Based on the technique, obtained a sample of 15 companies with a span of 3 years, so that obtained 45 samples. Based on the results of the research, operating cash flow has a effect on financial distress and firm size has a effect on financial distress.

**Keywords:** Operating Cash Flow, Firm Size, Financial Distress

**Abstrak.** Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin kuat. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghadapi dan mengantisipasi perkembangan global harus berujung pada kebangkrutan karena mengalami financial distress. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan teknis analisis data menggunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan rentang waktu 3 tahun, sehingga diperoleh 45 sampel. Berdasarkan hasil penelitian, arus kas operasi berpengaruh terhadap financial distress dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress

**Kata Kunci:** Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Financial Distress

### **A. Pendahuluan**

Setiap perusahaan didirikan dengan mengharapkan keuntungan yang maksimal sehingga mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang yang tidak bisa ditentukan. Hal ini berarti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi. Akan tetapi, di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin kuat. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghadapi dan mengantisipasi perkembangan global harus berujung pada kebangkrutan karena mengalami *financial distress*.

Perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan apabila tingkat pengembalian yang diperoleh lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan perusahaan yang terjadi dalam jangka panjang (Rudianto, 2013:251). Selain itu, perusahaan juga tidak dapat membayar kewajibannya kepada pihak lain.

Masalah keuangan yang dialami oleh Peabody Energy yang berada di St. Loius, Missouri, AS. merupakan perusahaan tambang batubara swasta terbesar didunia dapat menjadi gambaran perusahaan yang mengalami financial distress yang

berujung kebangkrutan pada tahun 2016. Menurut Glenn Kellow selaku CEO Peabody Energy menyatakan bahwa pengajuan proteksi kebangkrutan oleh Peabody Energy ini untuk mengurangi hutang-hutangnya dan kegiatan operasionalnya dapat terus beroperasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi industri batubara global dalam beberapa tahun tidak bisa dihindari, karena turunnya harga batubara, lemahnya ekonomi China, over produksi gas serpih domestik, dan tantangan regulator (Kompas, 14 April 2016). Harga batubara yang kian merosot dan menurunnya permintaan secara tajam membuat Peabody mengalami penurunan pendapatan yang drastis, sehingga mengakibatkan kas bersih dari operasi ikut menurun. Hal tersebut membuat Peabody kesulitan melunasi hutang-hutangnya. Penurunan kas dari pendapatan yang dialami Peabody Energy juga mempengaruhi penurunan total asetnya.

Fenomena yang terjadi dari resesi ekonomi terlihat jelas pada penurunan harga bahan bakar industri seperti batubara, penurunan ekonomi secara terus-menerus, PHK dimana-mana, tingkat pendapatan menurun dan harga kebutuhan pokok yang meningkat. Harga batubara yang kian merosot membuat bisnis batubara ikut melemah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap *financial distress*?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

## B. Landasan Teori

### Financial Distress

Financial distress merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan perjanjian khusus dengan para kreditor untuk mengurangi atau menghapus piutangnya (Munawir, 2008:288). Alat ukur yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan yaitu menggunakan model Zmijewski. Zmijewski menyatakan persamaan model Zmijewski (*X-Score*) adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004$$

Sumber : Zmijewski (1984)

**Gambar 1.** Persamaan model Zmijewski

Zmijewski (1984) menyatakan bahwa perusahaan dianggap distress jika probabilitasnya lebih besar dari 0,5, dengan kata lain, nilai *X* nya adalah 0. Maka dari itu, nilai cutoff yang berlaku dalam model ini adalah 0. Hal ini berarti perusahaan yang nilai *X*-nya lebih besar dari atau sama dengan 0 diprediksi akan mengalami financial distress di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai *X* lebih kecil dari 0 diprediksi tidak akan mengalami distress.

### Arus Kas Operasi

Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar (IAI, 2015).

Arus kas operasi diukur dengan menggunakan rasio arus kas operasi yang menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain (Darsono dan Ashari, 2005:91).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008:313). Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan total aset. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Menurut Ghozali (2006:168) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan:

$$Size = \ln \text{ Total Assets}$$

Gambar 2. Ukuran Pemusatan

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah data penelitian dari variabel-variabel terkait:

Tabel 1. Data Arus Kas Operasi

| No.      | KODE PERUSAHAAN | TAHUN   |         |         | RATA-RATA |
|----------|-----------------|---------|---------|---------|-----------|
|          |                 | 2014    | 2015    | 2016    |           |
| 1        | ADRO            | 0,7646  | 1,1257  | 1,0480  | 0,9794    |
| 2        | ARII            | 0,1016  | 0,0577  | -0,0131 | 0,0487    |
| 3        | ATPK            | -0,7081 | -0,0148 | 0,0816  | -0,2138   |
| 4        | BUMI            | 0,0089  | -0,0058 | -0,0694 | -0,0221   |
| 5        | BYAN            | 0,1270  | 0,3274  | 1,1305  | 0,5283    |
| 6        | DOID            | 0,6071  | 1,0879  | 0,8679  | 0,8543    |
| 7        | GEMS            | 0,0323  | -0,1108 | 0,9263  | 0,2826    |
| 8        | HRUM            | 0,6426  | 0,3566  | 0,8490  | 0,6161    |
| 9        | ITMG            | 0,5244  | 0,6377  | 0,6076  | 0,5899    |
| 10       | KKGI            | 0,2918  | 0,4730  | 1,3934  | 0,7194    |
| 11       | MYOH            | 0,8066  | 1,1104  | 0,8454  | 0,9208    |
| 12       | PKPK            | 0,3177  | 0,6519  | -0,0382 | 0,3105    |
| 13       | PTBA            | 0,5528  | 0,3855  | 0,3823  | 0,4402    |
| 14       | PTRO            | 0,8457  | 0,4759  | 0,7908  | 0,7041    |
| 15       | SMMT            | -0,2567 | -0,1400 | -0,3341 | -0,2436   |
| MAKSIMUM |                 | 0,8458  | 1,1258  | 1,3934  |           |
| MINIMUM  |                 | -0,7081 | -0,1400 | -0,3341 |           |

Sumber: Data diolah, 2017

**Tabel 2.** Data Ukuran Perusahaan

| No. | KODE PERUSAHAAN | TAHUN   |         |         | RATA-RATA |
|-----|-----------------|---------|---------|---------|-----------|
|     |                 | 2014    | 2015    | 2016    |           |
| 1   | ADRO            | 32,0100 | 32,0400 | 32,1041 | 32,0514   |
| 2   | ARII            | 29,0703 | 29,2703 | 29,1202 | 29,1536   |
| 3   | ATPK            | 28,2165 | 28,2031 | 28,0921 | 28,1705   |
| 4   | BUMI            | 32,0235 | 31,4773 | 31,3610 | 31,6206   |
| 5   | BYAN            | 30,3014 | 30,2517 | 30,0365 | 30,1965   |
| 6   | DOID            | 30,0521 | 30,1317 | 30,1033 | 30,0957   |
| 7   | GEMS            | 28,9975 | 29,3207 | 29,2560 | 29,1914   |
| 8   | HRUM            | 29,3399 | 29,3498 | 29,3446 | 29,3448   |
| 9   | ITMG            | 30,4196 | 30,4800 | 30,4195 | 30,4397   |
| 10  | KKGI            | 27,8447 | 27,9986 | 27,9163 | 27,9199   |
| 11  | MYOH            | 28,3395 | 28,4910 | 28,3116 | 28,3807   |
| 12  | PKPK            | 26,4378 | 25,8625 | 25,7839 | 26,0281   |
| 13  | PTBA            | 30,3264 | 30,4579 | 30,5529 | 30,4457   |
| 14  | PTRO            | 29,3917 | 29,4611 | 29,2960 | 29,3829   |
| 15  | SMMT            | 27,3094 | 27,2924 | 27,1796 | 27,2605   |
|     | MAKSIMUM        | 32,0235 | 32,0401 | 32,1041 |           |
|     | MINIMUM         | 26,4378 | 25,8626 | 25,7840 |           |

Sumber: Data diolah, 2017

**Tabel 3.** Data Financial Distress

| No. | KODE PERUSAHAAN | TAHUN   |         |         | RATA-RATA |
|-----|-----------------|---------|---------|---------|-----------|
|     |                 | 2014    | 2015    | 2016    |           |
| 1   | ADRO            | -1,6275 | -1,9312 | -2,1535 | -1,9040   |
| 2   | ARII            | -0,0790 | 0,4014  | 0,7729  | 0,3651    |
| 3   | ATPK            | -2,4772 | -1,4399 | -0,4399 | -1,4523   |
| 4   | BUMI            | 2,3639  | 9,1752  | 6,3407  | 5,9599    |
| 5   | BYAN            | 0,8759  | 0,7386  | -0,0073 | 0,5357    |
| 6   | DOID            | 0,7348  | 0,8505  | 0,3915  | 0,6589    |
| 7   | GEMS            | -3,2402 | -3,4531 | -3,0277 | -3,2403   |
| 8   | HRUM            | -3,2865 | -3,5455 | -3,7159 | -3,5159   |
| 9   | ITMG            | -3,2134 | -2,8851 | -3,3736 | -3,1573   |
| 10  | KKGI            | -3,1013 | -3,3081 | -3,9194 | -3,4428   |
| 11  | MYOH            | -2,0175 | -2,5997 | -3,5077 | -2,7083   |
| 12  | PKPK            | -0,9017 | 0,2342  | -0,7351 | -0,4675   |
| 13  | PTBA            | -2,5585 | -2,2824 | -1,6613 | -2,1674   |
| 14  | PTRO            | -0,9781 | -0,8609 | -0,9883 | -0,9424   |
| 15  | SMMT            | -2,1855 | -1,4122 | -1,8842 | -1,8273   |
|     | TERTINGGI       | 2,3639  | 9,1752  | 6,3407  |           |
|     | TERENDAH        | -3,2865 | -3,5455 | -3,9193 |           |

Sumber: Data diolah, 2017

Berikut ini adalah perhitungan dengan tabel Anova untuk pengujian variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama:

**Tabel 4.** Anova Untuk Kelayakan Model (Uji F)

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 61,025         | 2  | 30,513      | 5,958 | ,005 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 215,110        | 42 | 5,122       |       |                   |
|       | Total      | 276,136        | 44 |             |       |                   |

Sumber: Data Olah SPSS 20

Berdasarkan tabel anova diatas, didapat nilai  $p$  value sebesar 0,005, yaitu lebih kecil dari alpha (0,05), maka terjadi penolakan  $H_0$ , yang artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap financial distress secara simultan atau bersama-sama.

Uji t atau pengujian secara parsial pada dasarnya untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Vers 20:

**Tabel 5.** Uji Secara Parsial (Uji t)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -18,798                     | 6,526      |                           | -2,880 | ,006 |
|       | AKO        | -2,015                      | ,756       | -,376                     | -2,666 | ,011 |
|       | SIZE       | -,633                       | ,225       | -,397                     | -2,811 | ,007 |

Sumber: Data Olah SPSS 20

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t pada tabel IV.13 Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi

Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki  $p$  value sebesar 0,011 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dilihat dari koefisien arus kas operasi adalah sebesar -2,015, tanda negatif dalam koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengaruh arus kas operasi terhadap financial distress adalah negatif. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh terhadap financial distress.

2. Ukuran Perusahaan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki  $p$  value sebesar 0,007 dengan tingkat kekeliruan 5%, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dilihat dari koefisien ukuran perusahaan adalah sebesar -0,633, tanda negatif dalam koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengaruh arus kas operasi terhadap financial distress

adalah negatif Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Arus kas operasi berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi arus kas operasi yang dihasilkan, semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami financial distress.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil probabilitas perusahaan mengalami financial distress.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbanyak sampel yang digunakan dengan menambah periode penelitian selama jangka waktu 5 tahun, agar hasil hipotesis yang di dapat lebih akurat. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti: arus kas investasi, arus kas pendanaan, mekanisme Corporate Governance, dan lain-lain, serta menggunakan model-model prediksi financial distress lainnya seperti: Springate, Grover, Ohlson dan lain-lain. Selain itu, untuk melakukan pengujiannya tidak hanya pada perusahaan pertambangan batubara saja tetapi juga dilakukan pengujian pada perusahaan sub sektor lain sehingga dapat dilihat perbandingan operasional yang lebih baik.
2. Bagi manajemen, agar lebih berhati-hati dengan nilai hutang yang dimiliki, karena hutang dapat memicu kebangkrutan. Selain itu, lakukan tindakan-tindakan penghematan biaya seefisien mungkin, agar cash out flow tidak melonjak tinggi terus-menerus. Serta, dalam pengelolaan manajemennya dilakukan dengan tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.
3. Bagi investor, agar memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

##### **Daftar Pustaka**

- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : UNDIP.
- Ikatan Akutan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI.
- Munawir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit

GPFE.

Rudianto. 2013. *Akuntansi manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Zmijewski, Mark. 1983. "Predicting Corporate Bankruptcy": An Empirical Comparison of the Extant Financial Distress Models. Working paper. SUNY at Buffalo

Website:

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/04/14/095340326/Akhirnya.Raksasa.Batu.Bara.Dunia.Bangkrut>

